

STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SDI WATUJARA

Malista Silviani Sizi¹, Maria Purnama Nduru², Chatarina Novianti³
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores Ende^{1,2,3}
 Email: malistasilviani946@gmail.com

Corresponding author:

Malista Silviani Sizi
 Universitas Flores Ende
 malistasilviani946@gmail.com

Abstrak: Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Demikian halnya dengan pendidikan karakter yang menuntut aktivitas, kreatifitas dan budi pekerti guru dalam membentuk kompetensi pribadi peserta didik. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar inpres watujara, untuk mengetahui sikap kepedulian peserta didik pada lingkungan hidup di Sekolah Dasar Inpres Watujara, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Inpres Watujara. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru yang digunakan di Sekolah Dasar Inpres Watujara dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan. Adapun faktor pendukung dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Inpres Watujara adalah guru sebagai teladan yang baik bagi siswa

Kata kunci: Pendidikan karakter, Peduli Lingkungan

Abstract: *Teachers' Strategies in Instilling The Value of Environmental Care Character Education at SDI Watujara.* Teachers are important factors that greatly influence the learning process and outcomes, and even determine whether or not students are successful in learning. Likewise, character education requires activity, creativity and good character from teachers in shaping students' personal competencies. This character formation can be done through environmentally aware learning. This study aims to determine the teacher's strategy in instilling the value of environmental care character education in the Watujara Inpres Elementary School, to determine the level of student concern for the environment in Watujara Inpres Elementary School, to determine the supporting and inhibiting factors of teachers in instilling the value of environmental care character education in Watujara Inpres Elementary School. The method in this study uses a qualitative method. The results of this study indicate that the teacher's strategy used at Watujara Inpres Elementary School in instilling the value of environmental care character education is using the habituation method, the exemplary method. The supporting factors in instilling the value of environmental care character education in Watujara Inpres Elementary School are teachers as good role models for students.

Keywords: character Education, Care for the Environment

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tempat untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dan pendapat. Pendidikan juga mempunyai peran penting bagi manusia. Menurut peraturan Pemerintah No 57 Tahun 2021 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilewati oleh setiap individu dalam hal memperoleh ilmu akan dijadikan sebagai dasar berperilaku dan juga bersikap. Pendidikan adalah upaya sengaja, pendidikan merupakan suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki yang memilih landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai (Haris, 2015)

Dalam pembelajaran di kelas, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik yang semuanya ingin diperhatikan. Peserta didik akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, sebaiknya perhatian yang negatif akan menghambat perkembangan peserta didik. Mereka senang jika mendapat pujian dari guru, dan merasa kecewa jika kurang diperhatikan atau diabaikan. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Demikian halnya dengan pendidikan karakter yang menuntut aktivitas, kreatifitas dan budi pekerti guru dalam membentuk kompetensi pribadi peserta didik. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dapat dimulai menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya. Selain itu, salah satu cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar yaitu dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, perilaku tersebut berperan sangat penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan (Harianti 2017).

Adapun strategi guru dalam pembelajaran pada anak usia dini selalu mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyanyi dan berkegiatan. Ketiga hal ini akan mengasah kecerdasan otak, emosional, dan keterampilan fisik yang dilakukan dengan ceria, bebas dan tanpa beban. Strategi pembelajaran guru menerapkan berbagai metode untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter harus ditingkatkan (Nuraeni, 2014).

Pendidikan karakter juga dapat dikatakan sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter terhadap warga sekolah yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau kemampuan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut (Sukyat 2020). Pendidikan karakter bisa didefinisikan sebagai suatu individu yang meliputi aspek kemampuan, pengetahuan, kesadaran serta tindakan untuk menjalankan nilai-nilai tersebut, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia lingkungan, maupun negara (Liska et al., 2021).

Dalam pendidikan diperlukan peran guru sebagai pendidik dan pengajar yang profesional, materi yang relevan dengan kebutuhan, metode yang tepat untuk mencapai tujuan, evaluasi sebagai alat mengukur kemampuan serta sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Begitupun dengan siswa dan lingkungannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Ia harus pula pandai memilih metode yang sesuai untuk menyajikan materi tersebut. Oleh karena itu agar pendidikan dan pengajaran yang dipaparkan guru kepada anak didik memperoleh respon positif pula (terjadi keseimbangan antara kognitif, efektif dan psikomotorik). Maka hendaklah guru dapat mengaplikasikan metode pengajarannya semenarik mungkin (Sholikhah, 2017)

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Demikian halnya dengan pendidikan karakter yang menuntut aktivitas, kreatifitas dan budi pekerti guru dalam membentuk kompetensi pribadi peserta didik. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dapat dimulai menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya. Selain itu, salah satu cara menumbuhkan karakter peduli

lingkungan pada siswa sekolah dasar yaitu dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, perilaku tersebut berperan sangat penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan (Harianti 2017).

Adapun strategi guru dalam pembelajaran pada anak usia dini selalu mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyayi dan berkegiatan. Ketiga hal ini akan mengasah kecerdasan otak, emosional, dan keterampilan fisik yang dilakukan dengan ceria, bebas dan tanpa beban. Strategi pembelajaran guru menerapkan berbagai metode untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter harus ditingkatkan (Nuraeni, 2014).

Pendidikan karakter juga dapat dikatakan sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter terhadap warga sekolah yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau kemampuan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut (Sukyati, 2020). Pendidikan karakter bisa didefinisikan sebagai suatu individu yang meliputi aspek kemauan, pengetahuan, kesadaran serta tindakan untuk menjalankan nilai-nilai tersebut, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia lingkungan, maupun negara (Liska et al., 2021).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia menanamkan pembentukan karakter melalui pendidikan sejak tahun 2010 termuat yang dalam rencana aksi nasional pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang diterapkan kementerian pendidikan yang berjumlah 18 nilai atau karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Salah satu nilai atau karakter tersebut peduli lingkungan. Pendidikan memiliki tujuan yang mulia bagi kehidupan dan lingkungan manusia, tetapi sekarang semakin banyak kerusakan lingkungan yang terjadi disekitar manusia. Manusia cenderung mengeksploitasi lingkungan untuk kepentingannya tanpa memperhatikan kelestarian lingkungannya. Terjadinya permasalahan lingkungan pada lingkungan hidup manusia diakibatkan mudahnya kepedulian manusia terhadap lingkungannya. Contohnya seperti manusia sulit menanamkan kebiasaan baik seperti membiarkan sampah berserakan di halaman sekolah, tidak membantu saat ada kerja bakti, membuang sampah sembarang, tidak mentaati aturan tentang lingkungan sekolah, dan tidak mau di ajak membersihkan lingkungan sekolah (Purwanti, 2017).

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya serta memperbaiki kerusakan-kerusakan lingkungan yang sudah ada. Dengan pedulinya seseorang terhadap lingkungan, dapat menimbulkan masalah yang sering terjadi terhadap kelestarian lahan hijau yang banyak digunakan untuk membangun pemukiman, sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir, karena tidak adanya resapan air ketika hujan turun. Ketidakpedulian tersebut dapat dilihat dari banyaknya hijau seperti perkebunan, hutan, dan sawah yang beralih fungsi menjadi perumahan, perkantoran, tempat usaha, sarana rekreasi dan sebagainya. Sikap dan tindakan berupaya untuk mencegah kerusakan alam sekitar tempat tinggal, serta mengembangkan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi merupakan sikap peduli lingkungan (Ismail, 2021).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas tentang permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan sangat penting untuk ditanamkan dan diajarkan sedini mungkin untuk membentuk karakter yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam pendekatan kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat untuk pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan terkait erat dengan pengamatan. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara (Sugiyono, 2020). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Jane Richie sebagaimana dikutip (Sugiyono, 2020) pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah untuk menyajikan dunia sosial dan spektralnya dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti dengan mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau gejala tertentu secara rinci dan mendalam. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengungkapkan secara jelas tentang nilai dalam pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. penelitian ini dilakukan di SDI Watujara, jalan kokos VIII Perumnas Ende, Tepatnya di RT:20 RW:10, Kelurahan Mautapaga, Kecamatan Ende Timur, Kabupaten Ende.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada uraian ini akan penelitian sajikan uraian analisis data sesuai dengan rumusan peneliti dan tujuan peneliti.

Strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan di SDI Watujara SDI Watujara adalah salah satu SD yang sudah mempunyai keadaan lingkungan yang cukup baik. lingkungan cukup luas, hijau, bersih serta keadaan tanaman yang sangat terawat. Sebab keadaan lingkungan yang cukup baik, maka hal ini sangat mempengaruhi karakter siswa untuk tidak terlepas dari peran lembaga dan seluruh dewan guru yang telah berusaha mendidik dan menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada siswa.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi. Pendidikan peduli lingkungan di sekolah adalah pendidikan yang mengajarkan siswa untuk mengenal lingkungan dan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Pendidik lingkungan harus diterapkan pada siswa dalam rangka untuk memelihara kelestarian dan keindahan lingkungan belajar mereka. Kemdiknas juga mengemukakan keterlibatan nilai-nilai karakter dengan indikator. Berdasarkan keterkaitan nilai karakter dan indikator yang ditetapkan oleh kemdiknas. Berikut adalah keterkaitan nilai peduli lingkungan dan indikator SD: (Sri Astuti 2020)

Indikator anak kelas I-III adalah sebagai berikut:

1. Buang air kecil dan besar di WC
2. Membuang sampah pada tempatnya
3. Membersihkan halaman sekolah
4. Menjaga kebersihan

Indikator kelas IV-VI adalah sebagai berikut:

1. Membersihkan WC
2. Membersihkan tempat sampah
3. Membersihkan lingkungan sekolah
4. Ikut memelihara taman dan halaman disekolah

5. Ikut menjaga kebersihan lingkungan
6. Memperindah kelas dan sekolah dengan menanam tanaman

Berdasarkan teori tersebut analisis peneliti terhadap pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai berikut:

a. Program Pengembangan Diri

1. Kegiatan Rutin

Dalam mendidik karakter peduli lingkungan strategi yang dilakukan di SDI Watujara adalah adanya kegiatan rutin dimana kegiatan ini dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dan siswa. Kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan rutin yang dilakukan yaitu piket kebersihan setiap pagi dan pulang sekolah yang dilakukan oleh seluruh siswa dan guru. Kegiatan piket dilaksanakan secara konsisten setiap hari. Kegiatan rutin sekolah dilaksanakan dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sekolah. Secara umum, kepala sekolah dan guru berperan aktif untuk ikut serta dalam setiap kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah, sedangkan siswa dapat mengikuti setiap kegiatan rutin dengan arahan guru.

2. Kegiatan Spontan

Dalam mendidik karakter peduli lingkungan strategi yang dilakukan SDI Watujara adalah adanya kegiatan spontan dimana kegiatan ini dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dapat berupa ajakan/motivasi untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan dapat pula bersifat peringatan atau teguran guru ketika ada perilaku siswa yang belum mencerminkan kepedulian terhadap peduli lingkungan. Guru selalu mengawasi siswanya dalam menjaga kebersihan lingkungan, jika masih ada siswa yang belum begitu peduli dengan lingkungannya maka guru akan menegur dan memberikan motivasi supaya siswa itu lebih peduli dengan lingkungannya. Jika di lingkungan sekolah terdapat sampah yang berserakan maka guru selalu mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan tersebut dengan cara memasukkannya ke dalam kotak sampah yang sudah disediakan, jika terdapat ruang kelas yang masih kotor guru selalu memotivasi siswa agar lebih peduli terhadap lingkungannya, jika bukan siswa yang menjaga lingkungannya maka siapa lagi yang akan menjaganya. Tugas guru mengarahkan dan membimbing siswa agar siswa menjadi manusia yang lebih peduli terhadap lingkungannya. Dalam mendidik karakter peduli lingkungan SDI Watujara berupaya menciptakan kondisi yang disengaja yang terdiri penyediaan tempat cuci tangan yang berada di setiap sudut kelas, penyediaan toilet dengan jumlah siswa dan tersedianya air bersih yang cukup, serta slogan-slogan yang berisikan ajakan cinta lingkungan dan letakkan di sekitar lingkungan sekolah.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam mendidik karakter peduli lingkungan pada siswa strategi yang dilakukan SDI Watujara adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler SDI Watujara memfasilitasi setiap kegiatan ekstrakurikuler. Dengan diadakannya ekstrakurikuler siswa bisa mengembangkan bakat dan kemampuan.

4. Keteladanan

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SDI Watujara didukung oleh keteladanan kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru sebagai tenaga pendidikan senantiasa memberikan contoh dan menjadi teladan bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional 2010 yang menyebutkan bahwa keteladanan adalah perilaku

dan sikap kepala sekolah, guru dan tenaga pendidikan yang lain dalam memberikan contoh yang baik pada peserta didik. Keteladanan kepala sekolah juga tidak terlepas dari peran kepala sekolah itu sendiri. Keteladanan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan juga sangat menentukan, sehingga guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Berdasarkan hasil penelitian di SDI Watujara, keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mencontohkan menggunakan seragam rapi dan bersih sesuai dengan aturan yang berlaku serta tidak merokok di lingkungan sekolah.

b. Pengembangan Proses Pembelajaran

1. Kelas

Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum 2010, mengenai upaya pengembangan proses pembelajaran kelas yang dilaksanakan menyebutkan bahwa kelas, melalui proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Kegiatan pembelajaran dalam kelas dan luar kelas berbasis kepedulian terhadap lingkungan untuk mengembangkan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian proses pembelajaran yang dilakukan yaitu melalui praktik langsung dan pengamatan di lapangan. Kegiatan praktik dan pengamatan langsung dimaksudkan agar anak bisa mengaplikasikan karakter peduli lingkungan, dalam setiap pembelajaran. Pengembangan proses pembelajaran di dalam kelas untuk melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan didukung oleh sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas. Guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan proses pembelajaran di dalam kelas. Guru berperan dari awal perencanaan pembelajaran dalam kelas, SDI Watujara secara keseluruhan sudah mampu mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas. Pengembangan proses pembelajaran juga didukung oleh metode pembelajaran, media pembelajaran, serta materi pembelajaran yang berhubungan dengan karakter peduli lingkungan.

2. Sekolah

Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum 2010 menjelaskan bahwa sekolah harus memiliki berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah, dirancang di sekolah sejak awal tahun pembelajaran, dan dimasukkan ke dalam kalender akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Pengembangan proses pembelajaran sekolah yang dilaksanakan di SDI Watujara dengan mengadakan pengarahan dan penyuluhan baik melalui pihak sekolah maupun dari pihak luar sekolah. Sekolah mengadakan kegiatan perlombaan yang berkaitan dengan kebersihan secara rutin dan berkala. Pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan sekolah menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah juga didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang. Kepala sekolah bertugas untuk ikut serta dalam sekolah, pelaksanaan, dan penanggung jawab. Guru bertugas merencanakan kegiatan, melaksanakan dan mendampingi siswa dalam setiap kegiatan.

3. Luar Sekolah

Pengembangan proses pembelajaran di luar sekolah yang dilaksanakan di SDI Watujara dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah dengan menambah jam kegiatan atau ekstrakurikuler dan melibatkan siswa dalam kegiatan di lingkungan sekolah. Hal di atas sesuai dengan Kementerian Nasional yang menyebutkan bahwa pengembangan proses pembelajaran di luar sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sejak awal tahun pembelajaran, dan dimasukkan ke dalam kalender akademik. Kegiatan di luar sekolah meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di luar sekolah diantaranya kegiatan pramuka, kegiatan lomba-lomba di luar sekolah. Kepala sekolah dan guru berperan dalam perencanaan kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Siswa berperan dalam mengikuti kegiatan yang direncanakan dan disusun oleh pihak sekolah guna menunjang keberhasilan kegiatan. Pengembangan proses pembelajaran di luar sekolah harus disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan di dalam kelas dan berkaitan dengan metode serta sarana dan prasarana.

4. Pengintegrasian Dalam Mata Pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, pengintegrasian pendidikan peduli lingkungan dalam mata pelajaran dilaksanakan dengan menanamkan nilai peduli lingkungan dalam setiap pembelajaran dengan bantuan guru. Guru melakukan pembelajaran berbasis lingkungan, melibatkan keaktifan siswa dan lingkungan sekitar sekolah. Pembelajaran yang dilakukan guru tidak hanya berisi materi yang tercantum di dalam buku, tetapi juga disisipi nilai-nilai karakter peduli lingkungan. Pengintegrasian dalam mata pelajaran diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan melalui internalisasi nilai-nilai karakter yang berbasis lingkungan. Guru berperan penting untuk membantu siswa memahami dan menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan, sedangkan siswa berperan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam keseharian di sekolah dan di rumah.

c. Pengembangan Kesehatan Lingkungan Sekolah

1. Pemeliharaan Ruang dan Bangunan

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menyebutkan bahwa pemeliharaan ruang dan bangunan, kegiatan pembersihan ruang dan bangunan meliputi intensitas pelaksanaan kebersihan, kegiatan pembersihan ruang dan bangunan meliputi intensitas pelaksanaan kebersihan, kegiatan pembersihan, penggunaan larutan didefinisikan ke dalam kegiatan kebersihan, dan pengecatan dinding apabila telah kusam. Berdasarkan hasil penelitian, kondisi ruang dan bangunan sekolah dalam kondisi dan keadaan baik. Pemeliharaan ruang dan bangunan sekolah dilakukan setiap hari dan melibatkan siswa. Kepala sekolah dan guru selain bertugas ikut serta merawat ruang dan bangunan yang dilakukan warga sekolah secara optimal dapat menjaga lingkungan sekolah tetap kondusif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif diharapkan mampu membantu tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

2. Ventilasi dan Pencahayaan

Keadaan ventilasi dan pencahayaan sudah sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. Kondisi pencahayaan di dalam kelas harus cukup dan merata. Berdasarkan hasil penelitian, ventilasi dan pencahayaan di semua ruangan sudah baik. Setiap ruangan kelas

memiliki jendela di sisi kanan dan kiri serta dilengkapi kipas angin untuk membantu sirkulasi udara di dalam kelas. Pencahayaan di setiap ruangan baik dan ada pencahayaan tambahan dari lampu. Pencahayaan dan ventilasi yang baik akan menunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sehingga hasil dari pembelajaran akan lebih optimal bila didukung juga oleh guru dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Guru di dalam kelas berperan untuk mendampingi siswa dan melakukan pengawasan terhadap fasilitas yang sudah disediakan sekolah. siswa selama proses pembelajaran memanfaatkan fasilitas untuk membantu pembelajaran yang dicapai lebih optimal.

3. Kantin/Warung

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah telah memiliki kantin. Penjual di kantin telah menyepakati perjanjian dengan pihak sekolah untuk menjual makanan yang bersih, sehat, dan aman untuk dikonsumsi siswa. Menteri Kesehatan Lingkungan Republik Indonesia 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah mengemukakan bahwa kantin/warung sekolah selalu mengutamakan kebersihan dan kesehatan dari makanan yang dijual untuk dikonsumsi oleh siswa. Penjual makanan di kantin merupakan wali murid dari siswa yang bersekolah agar keamanan dan kebersihan makanan lebih terjamin. Kantin sekolah yang bersih dapat menunjang terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat bagi siswa. Kepala sekolah dan guru berperan untuk melakukan pengawasan terhadap kondisi kantin. Siswa yang membeli makanan di kantin dapat melakukan pengawasan serta melaporkan kepada pihak guru dan kepala sekolah apabila terdapat makanan yang kurang sehat untuk konsumsi.

4. Bebas Dari Jentik Nyamuk

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan menyebutkan bahwa lingkungan sekolah harus bebas dari jentik nyamuk. Sekolah melaksanakan program-program untuk mencegah adanya jentik nyamuk di sekolah. berdasarkan hasil penelitian di SDI Watujaya sudah bebas dari jentik nyamuk. Sekolah membiasakan siswa untuk membuang sampah serta tidak menyimpan benda-benda yang dapat menjadi sarang nyamuk sekolah. sekolah melibatkan siswa dalam melakukan pencegahan tumbuhnya nyamuk yang bebas dari jentik nyamuk merupakan salah satu bentuk strategi peduli lingkungan yang sudah berhasil diterapkan di sekolah ini, sehingga kondisi lingkungan sekolah dalam keadaan kondusif untuk menunjang proses pembelajaran. Pihak yang berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan agar bebas dari jentik nyamuk yaitu kepala sekolah, guru dan seluruh siswa yang ikut serta menjaga kebersihan dan melakukan pengawasan.

5. Bebas Asap Rokok

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan. Sekolah bebas asap rokok menjelaskan larangan dan himbauan untuk tidak merokok di lingkungan sekolah. Peraturan tentang larangan merokok sudah tercantum di tata tertib sekolah. sekolah mengadakan sosialisasi tentang bahaya merokok dalam kegiatan pembelajaran maupun upacara sekolah. himbauan dan larangan merokok juga ditempel di dalam kelas serta lorong-lorong kelas. Kondisi lingkungan sekolah yang bebas asap rokok memiliki dampak positif bagi siswa, sehingga udara yang ada di lingkungan sekolah bersih dan sehat bagi siswa. Kondisi bebas asap rokok juga dapat menjadi teladan bagi siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan dan kesehatan diri. Kepala sekolah

dan guru berperan dalam membentuk kondisi sekolah yang bebas asap rokok dengan member teladan. Siswa berperan dengan cara mematuhi tata tertib yang sudah diterapkan. Kondisi ini juga didukung dengan poster-poster serta tata tertib tertulis yang terpanjang di dinding kelas.

6. Budaya Sekolah

Pembentukan budaya sekolah peduli lingkungan akan membentuk anak didik menjadi lebih peka terhadap lingkungan. Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesama, kepala sekolah, guru, dan warga sekolah yang lain. Interaksi sosial yang terikat oleh aturan, norma, moral serta etika yang berlaku di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, budaya sekolah yang dikembangkan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SDI Watujara diantaranya adalah dengan merancang kegiatan program yang dibudayakan termasuk program 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun). Sekolah memberikan fasilitas yang baik dan memadai untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. Guru dalam proses pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan. Motivasi yang diberikan diantaranya dengan memberi hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan dan tidak menjaga kebersihan dengan cara memberi teguran maupun sanksi berupa denda. Motivasi lain yang diberikan berupa apresiasi dalam bentuk pujian maupun hadiah bagi perlombaan yang diadakan di sekolah yang berbasis lingkungan seperti lomba kebersihan kelas dan lomba taman kelas. Budaya berkarakter dengan strategi sebagai berikut: menyusun program praktik pendidikan karakter di sekolah sebagai perilaku yang dibiasakan, memberikan ruang dan kesempatan kepada warga sekolah untuk mengekspresikan perilaku-perilaku yang berkarakter baik, guru tidak henti-hentinya memberikan motivasi untuk mengembangkan karakter yang baik, motivasi mencintai karakter baik dan motivasi melakukan aksi berkarakter baik, memperkuat kondisi sebagai wahana terlaksananya praktik pembiasaan bertindak sebagaimana karakter yang diharapkan dengan menerapkan hadiah dan sanksi yang tegas, kepala sekolah, guru dan segenap tenaga kependidikan senantiasa memberikan teladan sebagai akibat peserta didik dalam bertindak pada rel pendidikan karakter. Budaya sekolah yang dikembangkan di sekolah harus didukung oleh seluruh warga sekolah agar tercipta karakter peduli lingkungan. Budaya sekolah mendorong terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh pihak sekolah.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di SDI Watujara

Pendidik merupakan komponen yang berperan sebagai teladan dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan. Peserta didik merupakan subjek dalam pelaksanaan peduli lingkungan. Siswa melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan cara mengikuti perencanaan dan program yang sudah ditetapkan sekolah dengan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan berupa sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah. faktor pengambatnya adalah dimana siswa masih kurang kesadaran dalam diri untuk menjaga lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah.

8. Respond Siswa terhadap pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di SDI Watujara

Respond siswa terhadap pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan tercantum dalam indikator-indikator jenjang kelas. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, indikator-indikator jenjang kelas yaitu: kelas rendah meliputi , buang air kecil dan besar di Wc, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan halaman sekolah, dan tidak memetik bunga di halaman. Untuk kelas tinggi adapun indikator-indikator ketercapaian pelaksanaan pendidikan peduli lingkungan sebagai berikut: membersihkan WC, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara taman di halaman sekolah, ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan. Respond siswa terhadap pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dilihat dari seberapa banyak siswa, yang peduli terhadap lingkungan, respon siswa dilihat dari indikator-indikator jenjang kelas, seperti indikator kelas rendah dan indikator kelas tinggi. Dari indikator semua jenjang kelas yang peneliti temukan sudah tercermin karakter peduli lingkungan pada dua sekolah tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah strategi yang dilakukan di SDI Watujara dalam mendidik karakter peduli lingkungan pada siswa adalah kegiatan belajar mengajar, kegiatan sehari-hari, kedisiplinan kepal sekolah dan s guru, kegiatan spontan, penciptaan kondisi dan kegiatan ekstrakurikuler. Faktor pendukung yang ada di SDI Watujara yaitu: partisipasi peserta didik yang sangat baik, dan adanya sarana dan prasarana. hubungan baik dengan sekolah dan Masyarakat, tenaga yang memadai dan kerja sama antar kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi SDI Watujara dalam mendidik karakter peduli lingkungan pada siswa adalah lingkungan sekolah dan karakter siswa. Sikap kepedulian siswa terhadap pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dilihat dari ketercapaian indikator-indikator jenjang kelas, yaitu: kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah meliputi: buang air kecil dan besar di WC, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan halaman sekolah, tidak memetik bunga di halaman sekolah. kelas tinggi sebagai berikut: membersihkan WC, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas, dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara taman di halaman sekolah, dan ikut menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti identifikasi dari berbagai pihak yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih sempurna lagi sesuai dengan sasaran penelitian diantaranya, bagi kepala sekolah untuk terus memantau kinerja guru-guru dalam pendamping untuk pendidikan karakter peduli lingkungan. Bagi guru dapat mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yang akan berjalan dengan baik dan membuahkan hasil yang memuaskan. Bagi siswa dapat mengikuti pembiasaan-pembiasaan di sekolah dengan baik agar pendidikan karakter peduli lingkungan yang diharapkan sekolah bisa tercapai. Bagi penelitian ini baru merupakan awal untuk mengkaji tentang pendidikan karakter peduli lingkungan. Penelitian ini masih ada kekurangan, maka perlu penelitian berikutnya yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*,
 Dalyono, B., & Agustina, D. A. (2016). Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu. *Bangun Rekaprima*,

- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Karakter Peduli Lingkungan*.
- Fatkhan Amirul Huda. (2019). Pengertian, Dasar dan Tujuan Strategi Pembelajaran. *Fatkhan Web.Id*.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman DanKemasyarakatan*,
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*,
- Koerniantono, K. (2020). Strategi Pembelajaran. *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*,
- Muntori. (2007). Menelusuri Konsep Pendidikan Karakter Dan Implementasinya Di Indonesia. *Jurnal DIDAKTIKA*,
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA*
- Sholikhah, T. I. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan (studi kasus di sekolah menengah Assalihyah, Thailand). *Attarbiyah*,
- Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, S. (2019). Strategi Pembelajaran. *Cv. Reka Karya Amerta*, 1–201.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Sukatin, Nur'aini, Sari, N., Hamidia, U., & Akhiri, K. (2022). Pendidikan Karakter Anak. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*,
- Tharaba, M. F. (2020). Mencari Model Pendidikan Karakter Di Sekolah.
- Warsita, B. (2018). Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*,
- Yasin, S. (2017). Strategi Dan Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah*.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*,
- Zainiyati, H. S. (2010). Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam). *Putra Media Nusantara Surabaya & IAIN PRESS Sunan Ampel*,